

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(PKn) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
DI KELAS IV SD NEGERI 02 AUR
KUNING BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ADE IRMA SURYA
BP/NIM : R. 2008/01386**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

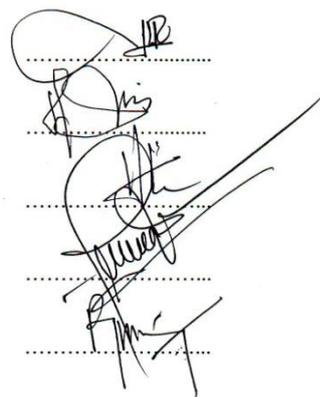
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi.
Nama : Ade Irma Surya
BP/NIM : R.2008/01386
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juni 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Hj. Asmaniar Bahar
2. Sekretaris : Dra. Khairanis, M.Pd
3. Anggota : Dra. Asnidar
4. Anggota : Drs. H. Mansur Lubis, M.Pd
5. Anggota : Dra. Reinita, M.Pd



ABSTRAK

ADE IRMA SURYA, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Pkn, dan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pkn masih rendah, guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional (*teacher centre*) dan kurang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya karena kegiatan diskusi jarang dilakukan dan kurang menerapkan proses pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif. Untuk itu, penulis melalui penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pembelajarannya dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). RPP disusun dengan mengikuti langkah-langkah TPS. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian dari sebelum penggunaan pendekatan TPS dengan nilai rata-rata masih 62,47% dan setelah penggunaan pendekatan TPS terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari 82,8% pada siklus I menjadi 96,8% pada siklus II. Aktivitas guru dari 77,8% meningkat menjadi 94,4% dan aktivitas peserta didik dari 73,6% meningkat menjadi 91,7%. Peningkatan hasil belajar peserta didik, pada tes tindakan siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70,75%. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,28%. Penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Selama menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi, fasilitas dan pelayanan administrasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi.

5. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku pembimbing I yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada penguji I, II dan III, yaitu Ibu Dra. Asnidar, Bapak Drs. H. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf dosen pengajar jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu penulis dalam memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Ibu Muzinar, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian.
10. Ibu Nelfizar, A.Ma selaku guru kelas IV yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan penulis dalam menilai setiap proses pembelajaran dan memberikan masukan selama penelitian ini.
11. Ibu majelis guru SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi tempat penulis banyak mendapatkan pengalaman selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan penulis demi kelancaran penelitian ini dan peserta didik kelas IV SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi yang telah mau menjadi subjek penelitian.
12. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Syamsir Acin dan Ibunda Mardiah (Alm)

yang senantiasa memberikan do'a restu dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis serta keluarga lainnya yang menjadi motivasi dan memberi kelancaran dalam menyelesaikan perkuliahan penulis.

13. Teman-teman mahasiswa PGSD FIP UNP terutama Seksi Reguler dan RM 2008 yang telah memberikan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca yang bersifat konstruktivis demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha dari Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua.

Amin...

Bukittinggi, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar	10
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	12
a. Pengertian PKn	12
b. Tujuan PKn di SD	13
c. Ruang Lingkup PKn	14
3. Pendekatan Pembelajaran Koopertaif <i>Think Pair Share</i> (TPS)	
a. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif	
1) Pengertian Pendekatan Pembelajaran Kooperatif	16
2) Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	17
3) Tujuan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif	20
4) Keunggulan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif	22
b. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	
1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif TPS	24
3) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif TPS	25
3) Keunggulan Pembelajaran Kooperatif TPS	26
4) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif TPS	28
5) Penggunaan Pendekatan Kooperatif TPS dalam pembelajaran PKn (Contoh Globalisasi) di Kelas IV SD	30
B. Kerangka Teori	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38

3. Subjek Penelitian	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	39
2. Jenis Penelitian	40
C. Rancangan Penelitian	
1. Alur Penelitian.....	42
2. Prosedur Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data Penelitian	
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian	
1. Teknik Pengumpulan Data	49
2. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan Pertama.....	55
a. Perencanaan	55
b. Pelaksanaan	58
c. Pengamatan	64
d. Refleksi	77
2. Siklus I Pertemuan Kedua	82
a. Perencanaan	83

b. Pelaksanaan	86
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	103
3. Siklus II.....	107
a. Perencanaan	108
b. Pelaksanaan	111
c. Pengamatan	116
d. Refleksi	127
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan Pertama	
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	129
b. Pelaksanaan Pembelajaran	132
c. Hasil Belajar	136
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan Kedua	
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	139
b. Pelaksanaan Pembelajaran	142
c. Hasil Belajar	145
3. Pembahasan Siklus II	
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	147
b. Pelaksanaan Pembelajaran	149
c. Hasil Belajar	151

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	154
B. Saran	155
DAFTAR RUJUKAN	157
LAMPIRAN	160

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1.1 Daftar Nilai Mid Semester Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV Semester I SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi	4
1.2 Tahapan Pembelajaran Kooperatif Menurut Endar.....	29
1.3 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan Pertama.....	65
1.4 Hasil Analisis Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I Pertemuan Pertama	68
1.5 Hasil Analisis Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Peserta Didik pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	71
1.6 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan Kedua	93
1.7 Hasil Analisis Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	95
1.8 Hasil Analisis Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Peserta Didik pada Siklus I Pertemuan Kedua	98
1.9 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	118
1.10 Hasil Analisis Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus II.....	120

1.11 Hasil Analisis Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Peserta Didik

pada Siklus II 123

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan

1. Kerangka Teori Penelitian 37
2. Alur Penelitian 43
3. Grafik Peningkatan Hasil Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn
(Contoh Globalisasi) di Kelas IV 153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama.....	160
2. Uraian Materi Siklus I Pertemuan Pertama	168
3. Media Gambar Siklus I Pertemuan Pertama	170
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	171
5. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan Pertama	172
6. Lembar Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama.....	173
7. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama	174
8. Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan Pertama	176
9. Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan Pertama	181
10. Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama	189
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua.....	197
12. Uraian Materi Siklus I Pertemuan Kedua	204
13. Media Gambar Siklus I Pertemuan Kedua	206
14. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	207
15. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan Kedua	208
16. Lembar Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua	209
17. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua	210
18. Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan Kedua.....	212
19. Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan	

Kedua	217
20. Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Peserta Didik Siklus I	
Pertemuan Kedua	225
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	233
22. Uraian Materi Siklus II	240
23. Media Gambar Siklus II	242
24. Lembar Kerja Siswa Siklus II	243
25. Kunci Jawaban LKS Siklus II	244
26. Lembar Soal Evaluasi Siklus II	245
27. Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II.....	246
28. Instrumen Penilaian RPP Siklus II	248
29. Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus II	253
30. Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Peserta Didik Siklus II	261
31. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan Pertama	269
32. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan Kedua	270
33. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	271
34. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan Pertama	272
35. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan Kedua	273
36. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	274
37. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan Pertama	277
38. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan Kedua	278
39. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	281
40. Keberhasilan Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama	284

41. Keberhasilan Peserta Didik Siklus I Pertemuan Kedua	285
42. Keberhasilan Peserta Didik Siklus I	286
43. Keberhasilan Peserta Didik Siklus II	287
44. Keberhasilan Peserta Didik Siklus I dan II	288
45. Surat Izin Penelitian	
46. Surat Keterangan Penelitian	
47. Foto Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral dan sosial agar dapat mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Depdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3 (2003:11) menyatakan:

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, dibutuhkan guru yang profesional. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran dirancang dengan memperhatikan prinsip *student centre* yaitu kegiatan belajar yang berfokus pada kegiatan aktif peserta didik.

Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur berdasarkan hasil belajar yang dicapai peserta didik, disamping diukur dari prosesnya, dimana

dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar menurut Oemar (2008:30) adalah “tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hasil belajar merupakan hal yang dialami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn di SD memiliki peranan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang kreatif, berfikir kritis, tanggap, dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah:

- (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Proses pembelajaran PKn di SD, tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi guru juga hendaknya memberikan keteladanan dan bimbingan. Hal tersebut penting mengingat kecerdasan kognitif tidak menjamin keberhasilan peserta didik nantinya tetapi kecerdasan emosional dan spiritual akan sangat berguna dalam

membantu kehidupan peserta didik untuk beradaptasi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Membangun aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang dan berkesinambungan merupakan nilai pendidikan yang paling tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi, pada pembelajaran PKn guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional, dimana proses pembelajaran bersifat *teacher centre*. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik jenuh selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya karena kegiatan diskusi jarang dilakukan dan kurang menerapkan proses pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif dalam mengembangkan daya nalar peserta didik secara totalitas dalam kelas-kelas yang partisipatif. Dalam pembelajaran PKn, guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, terkesan kaku, kurang fleksibel, dan kurang demokratis.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn belum dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Lampiran hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1: Daftar Nilai Mid Semester Peserta Didik pada Mata Pelajaran
PKn di Kelas IV Semester I SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1.	AN	70	60	✓	
2.	AL	70	58	✓	
3.	FR	70	60	✓	
4.	JA	70	60	✓	
5.	MAP	70	44	✓	
6.	WI	70	70		✓
7.	AA	70	56	✓	
8.	ANH	70	40	✓	
9.	AS	70	44	✓	
10.	ANS	70	74		✓
11.	DPK	70	42	✓	
12.	DDPR	70	47	✓	
13.	DDS	70	82		✓
14.	ERSP	70	60	✓	
15.	FR	70	72		✓
16.	FM	70	78		✓
17.	FRP	70	74		✓
18.	FN	70	50	✓	
19.	IAP	70	58	✓	
20.	LR	70	52	✓	
21.	MH	70	70		✓
22.	MD	70	50	✓	

23.	MA	70	60	✓	
24.	NA	70	52	✓	
25.	NAH	70	90		✓
26.	PS	70	72		✓
27.	RN	70	50	✓	
28.	RAH	70	76		✓
29.	RA	70	80		✓
30.	STE	70	60	✓	
31.	SM	70	72		✓
32.	SV	70	74		✓
33.	SO	70	72		✓
34.	VRP	70	60	✓	
35.	AF	70	56	✓	
36.	GD	70	74		✓
Jumlah			2249	21	15
Persentase				58 %	42%
Nilai rata-rata				62,47	

Sumber : Data Mid Semester I PKn di SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pencapaian hasil belajar PKn masih rendah dan masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru adalah 70. Ternyata dari 36 peserta didik, yang berhasil mencapai KKM hanya 15 orang dengan persentase tuntas 42% sedangkan yang belum tuntas 21 orang dengan persentase belum tuntas 58% dimana nilai rata-ratanya hanya 62,47.

Untuk mengatasi kondisi di atas, maka proses pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pembaharuan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didik.

Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang akan dikembangkan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik karena masing-masing pendekatan pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda.

Menurut Slavin (2005:5) “dalam pendekatan belajar kooperatif, peserta didik belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”. Dengan pembelajaran secara kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu, berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi karena pembelajaran kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pendekatan pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe. Berbagai macam pendekatan pembelajaran kooperatif yang ada, penulis memfokuskan kepada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pendekatan kooperatif tipe TPS dikembangkan oleh Frank Lyman yang mampu mengubah asumsi bahwa diskusi perlu diselenggarakan dalam seting kelompok kelas secara keseluruhan. Tipe ini memberikan waktu kepada para peserta didik untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Menurut Frank (dalam Trianto 2011:81) "*cooperative learning* tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas". Pendekatan kooperatif tipe TPS ini memiliki keunggulan diantaranya mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, memberikan waktu kepada peserta didik untuk merefleksikan isi materi pelajaran, dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelas secara keseluruhan sehingga optimalisasi partisipasi peserta didik meningkat.

Penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe TPS dalam pembelajaran PKn di SD, mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Melihat kelebihan pendekatan *cooperative learning* tipe TPS dan kendala yang ditemui di lapangan, pendekatan *cooperative learning* tipe TPS tersebut sangat cocok diterapkan dalam pembelajarn PKn di SD.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan**

Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi?”

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik

dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi.
3. Hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penerapan pendekatan kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran PKn di SD yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yaitu mutu dan kualitas yang baik dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis.

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis serta meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn di SD dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan meningkatkan semangat profesional penulis sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

b. Bagi guru.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.

c. Bagi sekolah.

Menjadi suatu hal pembaharuan dalam proses pembelajaran PKn di SD dan menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.

d. Bagi peneliti lain.

Menjadi referensi untuk mengembangkannya ke dalam proses pembelajaran dengan materi atau pokok bahasan yang berbeda dan relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, disamping diukur dari prosesnya.

Menurut Mulyasa (2008:212) hasil belajar adalah “prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Sejalan dengan pendapat ini menurut Nana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar”. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam diri peserta didik, maka peserta didik dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Selanjutnya menurut Oemar (2008:30) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan

pertumbuhan jasmani". Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan perilaku dalam diri peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, dan penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Hasil belajar yang dituntut dalam KTSP bukanlah dari aspek kognitif saja, tetapi mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Anas (2007:49) dalam hasil belajar terdapat 3 ranah yaitu:

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis dan (6) penilaian. Jadi aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental atau otak. Sedangkan jenjang yang terdapat dalam aspek afektif yaitu: (1) menerima, (2) menanggapi, (3) menghargai, (4) mengatur, dan (5) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai. Aspek psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak seseorang menerima pengalamannya belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dialami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik pada setiap mata pelajaran di sekolah. Untuk itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan dan melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menghayati pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mampu memecahkan masalah yang timbul

sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya serta terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:271). Menurut Somantri (dalam Abdul, 1999:14) “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

Selanjutnya Aryaning (2010:2) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar bangsa dan negara untuk memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara konsep-konsep dalam paradigma negara kepada seluruh warga negara. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara ke arah yang lebih positif berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan

peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Tujuan PKn di SD

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) menyatakan tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara. Menurut Winataputra (2006:128) tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan

kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, kebangsaan, dan bernegara di Indonesia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga negara Indonesia, dapat menginternalisasikan nilai-nilai positif dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup dalam materi pembelajaran PKn di SD terdiri atas beberapa aspek. Menurut Andreas (2007:2) “ruang lingkup PKn adalah: (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga nagara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) globalisasi”.

Hal di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:272) bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek:

(1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-

peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional. (3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM. (4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara. (5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi. (6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat Madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. (7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. (8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup Pkn yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pkn meliputi: (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan peraturan, (3) hak asasi manusia (HAM), (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, dan (8) globalisasi.

Ruang lingkup Pkn yang penulis bahas adalah tentang globalisasi, meliputi contoh globalisasi di lingkungannya, dampak globalisasi, dan menyikapi pengaruh globalisasi sesuai kompetensi

dasar (KD) 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya di SD kelas IV.

3. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

a. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pendekatan pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Slavin (2005:5) mendefinisikan belajar kooperatif sebagai berikut “*Coopertative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*”.

Defenisi di atas mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif peserta didik belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Menurut Made (2010:190) “pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar yang lainnya”.

Seterusnya menurut Suyatno (2009:51) “pendekatan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu

mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan”. Selanjutnya Nur (2008:2) mengungkapkan “belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu yang mana peserta didik diberi kesempatan untuk bekerjasama sesamanya dimana peserta didik dapat belajar bersama, mendiskusikan materi pembelajaran dan bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah.

2) Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling terkait. Untuk mencapai hasil yang maksimal, unsur-unsur tersebut harus diterapkan dengan benar dan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Nurhadi (dalam Made, 2010:190) “pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang meliputi saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab

individual, dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi”. Senada dengan hal itu, Trianto (2011:60) juga mengemukakan “unsur penting dalam belajar kooperatif yaitu: (1) Saling ketergantungan yang bersifat positif, (2) interaksi antara peserta didik yang semakin meningkat, (3) tanggung jawab individual, (4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, (5) proses kelompok”.

Selanjutnya Johnson (dalam Nur, 2008:8) mengemukakan ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu:

(a) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok sehingga sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif, (b) tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar perorangan, (c) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok, (d) komunikasi antar anggota karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting, (e) evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses belajar kelompok.

Menurut Rusman (2010:208) menambahkan unsur-unsur *cooperative learning* yaitu:

(1) Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, (2) peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4)

peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, (5) peserta didik akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, (7) peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Selanjutnya Kunandar (2007:359) mengemukakan unsur-unsur dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a) Saling Ketergantungan Positif.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain.

b) Interaksi Tatap Muka.

Interaksi tatap muka menuntut para peserta didik dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama peserta didik. Interaksi tatap muka memungkinkan para peserta didik dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi.

c) Akuntabilitas Individual.

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui

tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui setiap anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan.

d) Keterampilan Menjalinkan Hubungan Pribadi.

Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif ditekankan aspek-aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat hubungan timbal balik antar peserta didik, interaksi langsung peserta didik, adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pembelajaran, dan meningkatkan kerjasama dalam memecahkan masalah.

3) Tujuan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan yang dapat dicapai dalam proses pembelajaran. Konsep utama dari belajar kooperatif adalah peserta didik bekerja sama

untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar serta menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok. Rusman (2010:210) mengemukakan “tujuan dari pembelajaran *cooperative learning* adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Senada dengan hal itu, Made (2010:189) mengungkapkan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk “memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Selanjutnya Trianto (2011:58) juga menambahkan bahwa “pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya”.

Nur (2008:3) menambahkan pada dasarnya tujuan *cooperative learning* adalah:

- (1) Meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, (2) memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling ketergantungan satu sama lain atau tugas bersama melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative learning* serta belajar menghargai satu sama lain, (3) untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik, meningkatkan kemampuan penerimaan peserta didik, meningkatkan kinerja dan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi, dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesama.

4) Keunggulan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Setiap pendekatan pembelajaran pasti memiliki keunggulan-keunggulan yang menjadi alasan bagi guru untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran. Demikian juga halnya dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Nur (2008:21) “penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka. Mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Wina (2006:249) bahwa keunggulan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah:

- a) Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.

- b) Pendekatan pembelajaran kooperatif menjadikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik.
- g) Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h) Meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berpikir.

Davidson (dalam Trianto, 2011:62) mengemukakan “implikasi positif dalam pembelajaran kooperatif yakni memberikan dukungan sosial untuk belajar, menawarkan

kesempatan untuk sukses bagi semua peserta didik, mendiskusikan masalah secara berkelompok, saling membantu menguasai masalah, dan ruang lingkup materi dipenuhi ide-ide menarik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik maupun dalam bidang sosial. Peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dengan peserta didik lainnya untuk menyelesaikan masalah dan dapat bekerjasama dengan baik. Peserta didik dapat memahami konsep, memecahkan masalah, dan dapat berlatih untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan peserta didik lainnya. Kerjasama antar peserta didik ini dapat meningkatkan motivasinya dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih bergairah untuk belajar.

b. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

1) Pengertian TPS

Menurut Frank (dalam Trianto 2011:81) “*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Selanjutnya Suyatno (2009:54) mengemukakan “*Think Pair Share* adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan

secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *cooperative learning* tipe TPS merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara efektif yang dirancang oleh guru untuk mempengaruhi pola diskusi kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi.

2) Karakteristik *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Frank (dalam Trianto, 2011:53) "pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki tiga komponen utama yaitu: (1) *Thinking* (berfikir) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab tugas secara mandiri, (2) *Pairing* (berpasangan) bertukar pikiran dengan teman sebangku, (3) *Sharing* (berbagi) berdiskusi dengan pasangan lain".

Sejalan dengan pendapat ini Fogarti (dalam Endar, 2009:1) "komponen utama pada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah *Think* (berpikir secara individual), *Pair* (berpasangan

dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *Cooperative Learning* tipe TPS terdiri dari tiga komponen utama, yaitu berfikir, berpasangan dan berbagi. Melalui pendekatan ini peserta didik dapat menemukan sendiri dan menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang dipelajarinya untuk berbagi dengan pasangannya.

3) Keunggulan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pendekatan *cooperative learning* tipe TPS membuat suasana belajar terasa lebih efektif. Kerjasama dengan pasangan dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan pasangan lainnya dalam membahas materi pembelajaran. Pendekatan kooperatif tipe TPS membuat peserta didik terlatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor karena peserta didik dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi.

Menurut Trianto (2011:81) “keunggulan pendekatan *Think Pair Share* yakni peserta didik dapat mempertimbangkan lebih banyak tentang apa yang telah dijelaskan dan dialami”. Selanjutnya ditambahkan oleh Suyatno (2009:54) “pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

Selanjutnya Fogarty (dalam Endar, 2009:1) keunggulan pendekatan *cooperative learning* tipe TPS adalah “(1) Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, (2) memberikan waktu kepada peserta didik untuk merefleksikan isi materi pelajaran, (3) memberikan waktu kepada peserta didik untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir secara mendalam dan saling membantu satu sama lain. Selain itu, pendekatan TPS memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja sama dengan peserta didik lain sehingga partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sangat optimal.

4) Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe

Think Pair Share (TPS)

Menurut Frank (dalam Yatim, 2010:275) langkah- langkah pembelajaran pendekatan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu:

(1) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (2) peserta didik diminta untuk berfikir tentang topik materi atau permasalahan yang disampaikan guru secara individual, (3) peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing masing tentang topiknya tadi, (4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh peserta didik di kelas, (5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan kepada peserta didik, (6) guru memberi kesimpulan, (7) penutup.

Selanjutnya menurut Frank (dalam Taufina, dkk 2011:149) langkah-langkah pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* yaitu:

(1) *Think*, dimana peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, 2) *Pair*, dimana peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, 3) *Share*, dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Endar (2009:1) menambahkan bahwa tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2: Tahapan Pembelajaran Kooperatif TPS Menurut Endar

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	Guru melakukan apersepsi sekaligus memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pembelajaran serta menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
Tahap 2 <i>Think</i>	Guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui peragaan media atau demonstrasi Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh peserta didik. Peserta didik mengerjakan LKS tersebut secara individu.
Tahap 3 <i>Pair</i>	Peserta didik dikelompokkan dengan teman sebangkunya. Peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan.
Tahap 4 <i>Share</i>	Beberapa pasang peserta didik dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik di kelas dengan dipandu oleh guru.
Tahap 5 Penghargaan	Peserta didik dinilai secara individu dan kelompok serta diberi penghargaan

Tahap

an Kooperatif Tipe TPS, Sumber : Endar (2009:1)

Selanjutnya Trianto (2011:81) juga mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari tiga fase yaitu:

1. Langkah 1: Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.

2. Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3. Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang pertanyaan yang telah didiskusikan.

Berdasarkan langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* yang diungkapkan oleh beberapa para ahli, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* menurut Frank (dalam Yatim, 2010:275).

5) Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD

Penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe TPS dalam pembelajaran PKn SD dapat melatih peserta didik berpikir kritis tentang materi yang dipelajari dan saling melakukan pemecahan masalah secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* merujuk pada pendapat Frank (dalam Yatim, 2010:275).

Dalam penelitian ini, penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe TPS diterapkan dalam pembelajaran PKn yang

berkaitan dengan materi pelajaran yang berasal dari pengalaman yang pernah dialami dan dekat dengan peserta didik yaitu KD 4.1 *Memberikan Contoh Sederhana Pengaruh Globalisasi di Lingkungannya*, pada kelas IV semester 2.

Penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran PKn di SD dimulai dengan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan dicapai peserta didik nantinya. Sebelumnya, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan peserta didik sekaligus memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Setelah itu, guru menyebutkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik nantinya berkaitan dengan materi tersebut. Kemudian barulah guru menyampaikan materi yakni dengan memajangkan gambar contoh pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Langkah kedua penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe TPS adalah peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi yang telah disampaikan guru. Dalam penerapannya, guru menyajikan materi yakni pengaruh globalisasi. Kemudian menggali pengetahuan awal peserta didik melalui peragaan media gambar tentang contoh-contoh pengaruh globalisasi yang pernah mereka temui. Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan isi dari media gambar tersebut. Peserta

didik diberi batasan waktu berpikir (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual dalam menjelaskan media gambar tersebut.

Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, guru menguatkan jawaban peserta didik dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan contoh pengaruh globalisasi. Pada tahap ini, peserta didik berpikir (*think*) dalam memahami pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Selanjutnya langkah ketiga peserta didik berpasangan dengan teman sebangku (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Dalam penerapannya, setelah peserta didik berfikir kemudian guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan (*share*). Peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban LKS. Bersama dengan pasangannya, peserta didik bisa mengutarakan hasil pemikiran masing-masing dan saling melengkapi jawaban dari LKS yang dikerjakan.

Langkah keempat, guru memimpin pleno kecil diskusi ketika beberapa kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Beberapa pasang peserta didik dipanggil secara acak untuk menyampaikan LKS yang telah dibuat kepada seluruh peserta

didik di kelas dengan dipandu oleh guru. Pada tahap ini, terlihat tiap pasang peserta didik saling berbagi jawaban (*share*) dengan pasangan lain atau seluruh kelas.

Langkah kelima, berawal dari kegiatan penyampaian dan pembahasan LKS, arahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik. Langkah ini terlihat saat guru memberikan arahan jawaban yang lebih tepat tentang pertanyaan-pertanyaan pada LKS. Selain itu, guru memberikan penjelasan tambahan atau penjelasan yang belum diungkapkan oleh peserta didik saat berdiskusi tadi.

Langkah keenam, yakni memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Pemberian kesimpulan melibatkan peserta didik dengan bimbingan guru. Terakhir langkah ketujuh, yakni penutup. Pada langkah ini, guru memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi pelajaran dan menutup pelajaran melalui berdoa bersama.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dengan penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS), maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PKn serta diharapkan dengan penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe TPS, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran PKn.

B. KERANGKA TEORI

Suatu pembelajaran akan menarik bagi peserta didik apabila seseorang guru mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai tujuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PKn adalah dengan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang tepat diantaranya adalah pendekatan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pendekatan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan *cooperative learning* yang melibatkan partisipasi peserta didik secara langsung melalui kegiatan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Peserta didik tampak lebih aktif dan merespons proses pembelajaran karena mereka diminta untuk menemukan sendiri

kemudian bertukar pikiran dengan peserta didik lain. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Frank (dalam Yatim, 2010:275) adalah pertama guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah kedua peserta didik diminta untuk berfikir tentang topik materi atau permasalahan yang disampaikan guru secara individual. Langkah ketiga peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1 kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi. Langkah keempat guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh peserta didik di kelas. Langkah kelima berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan kepada peserta didik. Langkah keenam guru memberi kesimpulan dan terakhir langkah ketujuh penutup.

Pendekatan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kecil, dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu. Tujuan dari penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* ini adalah untuk meningkatkan

hasil pembelajaran PKn. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:

KERANGKA TEORI PENELITIAN

Studi Pendahuluan tentang Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi

Materi PKn yaitu memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

Langkah-langkah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Frank (dalam Yatim, 2010:275) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berfikir tentang topik materi atau permasalahan yang disampaikan guru secara individual.
3. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (1kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi.
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh peserta didik di kelas.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan kepada peserta didik.
6. Guru memberi kesimpulan.
7. Penutup.

Hasil Belajar Peserta Didik Meningkatkan dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian, serta pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi disesuaikan dengan kurikulum. SK yang ingin dicapai adalah “Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya”. Adapun kompetensi dasarnya ialah KD 4.1 “Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya”. RPP dirancang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan TPS.
5. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi dengan pendekatan kooperatif tipe TPS dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajarannya terdiri atas tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan ini pun dipadukan dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe TPS. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus karena siklus satu belum

berhasil, siklus dua dapat dijalankan lebih baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang diinginkan.

6. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Bukittinggi, dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil penelitian dari sebelum penggunaan pendekatan TPS dengan nilai rata-rata masih 62,47% dan setelah penggunaan pendekatan TPS terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik, pada tes tindakan siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70,75%. Mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,28%. Jadi, pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, guru hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Salah satu alternatifnya ialah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TPS diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh sekolah, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Dalam penerapan pendekatan kooperatif tipe TPS, guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya dan memanfaatkan waktu seoptimal mungkin sehingga peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
4. Bagi pembaca, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuannya tentang pendekatan kooperatif tipe TPS, dan kemudian mengembangkannya dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Azis. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- _____.1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ade Rusliana. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2012.
- Anas Sudijono. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andreas. 2007. *Ruang Lingkup PKn*.<http://andries980blogspot.com/2007/07/ruang-lingkup.html> (diakses 25 Desember 2011)
- Aryaning, dkk. 2010. *Etika dan Tertib Hidup Berwarga Negara*. Jakarta: Salemba Humanika
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Nasional Standar Pendidikan.
- _____. 2006. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.

Endar Kunandar. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. <http://endarkunandar.wordpress.com/2009/06/04/model-pembelajaran-kooperatif/>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2011

Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Masnur, Muslich. 2008. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Minto Rahayu. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Garmediasarana Indonesia

Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.

Nur, Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.

Nursidik Kurniawan. 2007. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. (online), (<http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>), diakses tanggal 13 Januari 2012).

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____ 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Terjemahan Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka

Taufina Taufik, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winataputra, dkk. 2006. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.